

# ANALISIS INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA

*By Ya'aman Gulo*

## PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra dapat mencerminkan keadaan hidup atau budaya seseorang. Karya sastra menggambarkan kehidupan, dan kebanyakan sumbernya berasal dari lingkungan sosial di sekitar pengarang. Kemudian, karya sastra dibuat setelah pengarang menggabungkan gagasan, ide, pemikiran, pengalaman, keyakinan, dan refleksi mereka dengan peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra dapat berfungsi sebagai wahana kritik sosial dan protes terhadap kejadian-kejadian di masyarakat serta sebagai sarana pengajaran atas cita-cita moral dan sosial serta pesan-pesan yang disampaikannya.

Karya sastra merupakan upaya imajinatif yang menjawab berbagai persoalan kemanusiaan, serta hakikat kehidupan itu sendiri. Keberadaan sastra dan nilai-nilai kehidupan merupakan fenomena sosial yang saling terkait dan saling menguatkan. Dalam karya sastra, kreativitas dan imajinasi pengarang telah banyak melahirkan peristiwa. Pengarang benar-benar menghayati berbagai masalah tersebut, dan kemudian mengungkapkannya melalui sarana fiksi sesuai dengan perspektifnya. Fakta bahwa ada hubungan erat antara sastra dan kehidupan manusia menunjukkan bahwa karya sastra dibuat dengan tujuan, sehingga tidak tanpa makna. Karya sastra berusaha menyampaikan sesuatu yang bernilai kepada pembacanya, karena bisa saja mengandung gagasan-gagasan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tiga genre membentuk karya sastra: drama, fiksi, dan puisi. Salah satu genre sastra fiksi adalah novel. Karya sastra membuka pintu imajinasi dengan berbagai genre yang menarik, seperti puisi, fiksi, dan drama. Masing-masing genre menawarkan pengalaman membaca yang unik. Dengan irama dan maknanya yang mendalam, puisi seperti melodi yang menyentuh jiwa. Kata-katanya yang tersusun rapi menari-nari di atas kertas, membangkitkan berbagai emosi dan membuka banyak interpretasi. Dengan ceritanya yang penuh fantasi, fiksi membawa pembaca ke dunia lain. Novel, salah satu jenis fiksi yang paling populer, menawarkan petualangan yang tak terlupakan bagi pembaca yang berani memasuki dunianya sendiri. Cerita fiksi ini memberi kita kesempatan untuk

melihat berbagai kemungkinan, melihat kehidupan dari sudut pandang yang berbeda, dan mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia. Dengan dialog dan gerakannya yang hidup, drama adalah pertunjukan yang memikat. Kisah-kisah yang dihidupkan oleh para aktor di atas panggung menimbulkan berbagai emosi dan memberikan kesempatan untuk berpikir dan merenungkan.

Novel mempunyai komponen-komponen yang melekat meliputi tema, pesan, cerita, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan pengarang yang menarik pembaca. Selain itu, unsur ekstrinsik, seperti pengarang dan realitas objektif, membuat karya sastra menarik pembaca. Realitas objektif karya sastra adalah apa yang sebenarnya terjadi.

Dengan melihat masalah yang muncul dalam interaksi sosial sebagai gambaran dari kompleksitas kehidupan manusia, kita dapat menemukan cara untuk membangun interaksi yang lebih baik, selaras, dan inklusif. Ini membutuhkan upaya dari semua pihak untuk berkomunikasi lebih baik, menghargai perbedaan, dan memperjuangkan keadilan sosial. Hubungan antara manusia, kelompok manusia, dan kelompok manusia membentuk hubungan sosial yang dinamis. Ketika dua orang bertemu, kontak sosial dimulai. Mereka saling menyapa, berbincang, mengoreksi satu sama lain, atau bahkan bertengkar. Kegiatan semacam ini merupakan salah satu contoh interaksi sosial. Hal ini terlihat dari cara orang-orang dan kelompok berkumpul dan membangun hubungan dan sistem, serta potensi hasil dari perubahan yang mengubah cara hidup yang sudah mapan.

Hidup bermasyarakat selalu memerlukan adanya interaksi antar manusia, dan hubungan semacam ini disebut dengan “hubungan sosial”. Kemudian terjadilah interaksi sosial interpersonal sebagai salah satu komponen kehidupan sosial. Hubungan antar individu yang berbeda di masyarakat memungkinkan konflik sosial. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan keterlibatan, perlindungan, dan kepastian tentang perilaku sesama dalam hal kepentingan diri.

Buku 5uru Aini karya Andrea Hirata merupakan salah satu buku yang menyentuh kehidupan sosial di masyarakat. Kesulitan dan permasalahan sosial yang dihadapi individu dalam kehidupan sehari-hari dibahas dalam buku ini, termasuk yang berkaitan dengan politik, agama, moral, pendidikan, rumah tangga,

perekonomian, serta kebiasaan dan adat istiadat. Tokoh protagonis buku ini adalah Desi Istiqomah, seorang perempuan yang bercita-cita menjadi guru matematika. Desi yakin, mengajar di desa terpencil dapat menunjukkan bahwa mengajar adalah sebuah profesi yang mandiri. Kebebasan mengejar cita-cita, menebar ilmu, dan menambah wawasan tanpa mempedulikan persepsi negatif masyarakat terhadap pendidik. Upaya Desi mempersiapkan anak didiknya untuk mengambil alih kepemimpinan masa depan negara melalui pendidikan. Aini berusaha keras untuk memahami matematika karena dia memiliki tujuan dalam pikirannya. Aspek pemerintahan, ekonomi, dan pendidikan dibahas dalam buku ini. Tekad seorang guru desa yang tinggal jauh dari perkotaan menjadi contoh bagaimana seorang guru di pelosok yang berjuang demi anak-anaknya dan dirinya sendiri mampu membangkitkan perasaan kuat akan komitmen seorang guru Indonesia. Dalam kisah ini, interaksi sosial.

Berikut yang menjadi landasan pemilihan novel Guru Aini karya Andrea Hirata sebagai bahan kajian. Pertama-tama, novel Guru Aini karya Andrea Hirata menggambarkan kehidupan sosial, menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang terlibat dalam interaksi baik dengan individu maupun kelompok. Kedua, pokok bahasan buku Guru Aini menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang lebih luas tentang karya sastra, kehidupan sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan dapat diperoleh dengan menganalisis novel ini. Judul ini menarik perhatian pembaca yang ingin memahami lebih dalam makna dan pesan yang terkandung dalam novel, serta mereka yang tertarik dengan analisis karya sastra dari sudut pandang interaksi sosial. Penting untuk melakukan kajian tentang “Analisis Interaksi Sosial dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata” dengan penekanan pada interaksi sosial mengingat konteks permasalahan ini.

Sinopsis Kisah Desi Istiqomah, seorang wanita yang bercita-cita menjadi guru matematika, diceritakan dalam buku Guru Aini karya Andrea Hirata. Desi Istiqomah kemudian mengikuti pendidikan pengabdian guru diploma 3 yang didirikan pemerintah untuk mencetak instruktur matematika. Lulusan ini kemudian akan dipekerjakan sebagai pegawai negeri dan harus dipersiapkan untuk

mengajar di daerah pedesaan di negara tersebut. Desi Istiqomah mengikuti pengarahannya dengan penuh tekad. Desi Istiqomah akhirnya mendapatkan pekerjaan sebagai guru di Ketumbi, Tanjung Hampar, Kepulauan Bangka Belitung, setelah menyelesaikan sekolahnya. Desi Istiqomah bekerja sebagai guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Ketumbi.

Hingga pada suatu hari Bu Desi Istiqomah bertemu dengan debut Awaludin dan Aini, dua siswi yang berasal dari generasi yang berbeda. Ketika Awaludin memulai debutnya, dia adalah seorang anak matematika yang sangat berbakat yang tidak memanfaatkan kemampuannya dengan baik. Aini, seorang anak kecil yang belum mampu berhitung, namun bercita-cita menjadi dokter. Meskipun kurangnya keterampilan matematika dan pendidikan yang buruk, Aini bersikeras ingin menjadi seorang dokter. Ketika keluarga Aini menyadari bahwa ayahnya sakit parah dan mereka tidak mampu membawanya ke rumah sakit, dia mengembangkan ambisi besar untuk menjadi seorang dokter. Akibat kejadian tersebut, Aini terdorong dan berambisi menjadi seorang dokter. Aini bertekad untuk menguasai matematika, sehingga ia berusaha keras, belajar tanpa henti, dan menghadapkan Bu Desi Istiqomah, guru matematika di sekolahnya, dengan sikap negatifnya. Setelah itu, Aini bisa mendaftar di sekolah kedokteran, mewujudkan cita-citanya menjadi seorang dokter.

## 1.2 Fokus Penelitian

Dalam novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata, tema sentral yang ingin digali adalah "Interaksi Sosial" yang meliputi dua jenis: bentuk asosiatif yang bercirikan nilai-nilai positif, dan bentuk disosiatif yang bercirikan nilai-nilai negatif.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan masalahnya adalah:

- 1.3.1 Bagaimana novel Guru Aini karya Andrea Hirata menggambarkan interaksi sosial secara asosiatif?
- 1.3.2 Dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata, bagaimana interaksi sosial disajikan dalam bentuk disosiatif?

29

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya adalah:

- 1.4.1 Mendeskripsikan interaksi sosial asosiatif dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata.
- 1.4.2 Mendeskripsikan bagaimana buku Guru Aini karya Andrea Hirata menggambarkan interaksi sosial secara disosiatif.

42

#### 1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

- 1.5.1 Agar pembaca lebih memahami kehidupan tentang interaksi sosial.
- 1.5.2 Memperdalam pemahaman dan kesadaran pembaca terhadap sastra.
- 1.5.3 Meningkatkan pemahaman dan menjadi sumber inspirasi bagi para sarjana yang mempelajari novel.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Hakikat Novel

Pada bagian ini akan dibahas mengenai alasan di balik pengertian novel dan bagian-bagian yang terkandung di dalamnya. berikut ini akan dijelaskan teori tersebut.

#### 2.1.1 Pengertian Novel

Menurut Azwar (Muhardi dan Hasanuddin, 2013: 6), Novel memiliki karakteristik masalah yang lebih luas dan kompleks atau menguraikan beberapa pokok masalah lain seperti cerpen dan puisi. Serial ini terdiri dari beberapa kesatuan masalah yang membentuk rangkaian masalah dengan faktor sebab akibat.

Kemudian menurut Astuti Sri (Nurgiyantoro, 2012: 2), Novel merupakan karya sastra kreatif yang selalu menghadirkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan, manusia, dan kemanusiaan. Para penulis menghadapi beragam permasalahan ini dan menyusunnya kembali dari sudut pandang mereka, mengambil dari pengalaman dan wawasan pribadi mereka. Oleh karena itu, penulis melakukan kontemplasi ekstensif sebelum menulis buku tersebut.

Menurut sudut pandang di atas, novel adalah karangan prosa fiksi yang menggambarkan kehidupan dan tindakan tokoh sebenarnya, yang ditulis oleh seorang pengarang berdasarkan pengalaman pengarang maupun kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu masyarakat.

#### 2.1.2 Unsur Pembangun Novel

Novel secara keseluruhan memiliki komponen yang saling bergantung dan saling berhubungan. Jika novel dianggap sebagai satu kesatuan, elemen seperti kata dan bahasa, misalnya, merupakan bagian dari kesatuan itu, komponen pembangun cerita, atau subsistem organisme. Kata inilah yang menyebabkan novel, juga sastra pada umumnya, menjadi berwujud (Nurgiyantoro, 2012: 22-23).



Sebuah novel tersusun atas beberapa unsur lain selain komponen formal bahasa. Elemen-elemen yang berbeda ini biasanya dipisahkan menjadi dua bagian, meskipun pemisahan ini tidak sepenuhnya berbeda. Kategori yang dipertimbangkan adalah komponen ekstrinsik dan intrinsik. Kritikus sering kali mengemukakan kedua komponen ini ketika menganalisis dan memperdebatkan novel atau karya sastra secara umum. (Nurgiyantoro, 2012:23).

### 1) Unsur Intrinsik

Menurut Nurul Mutira (Murhadi dan Hasanuddin WS, 2013: 20), Unsur utama dan unsur pendukung merupakan dua kategori unsur intrinsik. Komponen utama adalah komponen yang menyampaikan makna melalui kata-kata, termasuk tema, pesan, latar, penokohan, dan cerita. Unsur pendukung, seperti narasi utama dan gaya bahasa, merupakan komponen yang membantu penggunaan bahasa.

Sementara Nurgiyantoro (2012: 23) menjelaskan bahwa komponen-komponen yang membentuk karya sastra itu sendiri dikenal dengan bagian intrinsiknya. Komponen-komponen inilah yang dapat dilihat pembaca dalam karya sastra dan memberikan keunikan penyajiannya. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur dalam novel yang berkontribusi langsung terhadap alur cerita. Sebuah novel berbeda karena cara di mana bagian-bagian intrinsik yang berbeda digabungkan. Namun dari sudut pandang pembaca, komponen-komponen (dongeng) inilah yang akan kita jumpai dalam sebuah novel. Faktor-faktor yang dipertimbangkan meliputi berbagai unsur, seperti peristiwa, alur cerita, alur, tokoh, topik, latar, sudut pandang pendongeng, gaya bahasa, dan lain-lain.

Jelas dari sudut pandang para ahli di atas bahwa aspek intrinsiklah yang memberi struktur pada cerita. Tema, pesan, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta gaya bahasa merupakan beberapa komponen tersebut.

#### a) Tema

Menurut Muhandi dan Hasanuddin (2013: 38), tema adalah adalah isu utama yang akan penulis liput dalam karyanya. Ada beberapa kejadian dalam karya sastra yang masing-masing mempunyai



permasalahan, namun hanya ada satu tema yang dijadikan isu sentral. Namun menurut Nurgiyantoro (1995: 25) Ide sentral cerita adalah temanya. Hal ini selalu terkait dengan beberapa aspek kehidupan, antara lain cinta, kerinduan, ketakutan, kematian, agama, dan lain sebagainya. Tema sebuah karya fiksi harus diambil dari keseluruhan narasi, bukan hanya dari adegan tertentu.

Kutipan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa tema adalah gagasan mendasar yang berkaitan dengan pokok persoalan cerita.

#### **b) Amanat**

Menurut Muhandi dan Hasanuddin WS (2013: 38), Hubungan antara satu peristiwa atau serangkaian peristiwa dan serangkaian kejadian lainnya disebut alur cerita. Kejadian-kejadian dalam alur cerita yang tidak lazim selalu diawali dengan kejadian-kejadian yang lebih awal, tetapi kejadian-kejadian dalam alur cerita konvensional selalu diawali dengan kejadian-kejadian yang lebih awal.

#### **c) Alur (Plot)**

Menurut Muhandi dan Hasanudin WS (2013: 28-29), Hubungan antara satu peristiwa atau serangkaian peristiwa dan serangkaian kejadian lainnya disebut alur cerita. Kejadian-kejadian dalam alur cerita yang tidak lazim selalu diawali dengan kejadian-kejadian yang lebih awal, tetapi kejadian-kejadian dalam alur cerita konvensional selalu diawali dengan kejadian-kejadian yang lebih awal.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 114), alur adalah representasi atau bahkan dapat digambarkan sebagai perjalanan tindakan, pemikiran, perasaan, dan sikap para tokoh ketika mereka menghadapi masalah dalam hidup. Menurut ungkapan di atas, alur adalah urutan terjadinya peristiwa-peristiwa sepanjang novel dan keterkaitan antara satu peristiwa atau lebih dengan peristiwa-peristiwa lainnya.

#### **d) Latar (Setting)**

Menurut Muhardi dan Hasanuddin (2013: 30) latar merupakan penanda identitas permasalahan karya sastra yang dimulai dengan alur penokohan yang samar-samar. Latar berhubungan dengan alur atau penokohan karena masalah fiksi sudah diketahui sebelumnya. Suasana, tempat, dan waktu peristiwa dijelaskan oleh latar. Abrams (Nurgiyantoro, 2012: 216) menjelaskan bahwa latar belakang atau setting, kadang-kadang dikenal sebagai titik tumpu, adalah pemahaman kita tentang lokasi, hubungan antar waktu, dan konteks sosial dari peristiwa yang digambarkan. Landasan cerita juga jelas disediakan oleh lingkungan sekitar.

Kutipan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa latar adalah letak suatu peristiwa yang berlangsung secara spesifik dan gamblang dengan maksud memberikan ringkasan kepada pembacanya dan membentuk suasana hati tertentu.

#### **e) Toko dan Penokohan**

Menurut Muhardi dan Hasanuddin (2013: 24) menjelaskan bahwa kesulitan tata nama, peran, fisik, psikologis, dan karakter semuanya termasuk dalam penokohan. Unsur-unsur yang berkaitan dengan penokohan ini saling bersinergi untuk mengkonstruksi permasalahan sebuah karya sastra. Nama tokoh dipilih oleh pengarang di awal untuk melambangkan permasalahan yang sedang dibahas.

Menurut Abrams (Nurgiyantoro 2012: 165), Tokoh adalah tokoh dengan moral dan watak tertentu yang disampaikan melalui tuturan dan ditunjukkan melalui tindakan dalam drama dan cerita naratif untuk menarik pembacanya.

45

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa yang melakukan tindakan alur adalah tokoh. Tokoh-tokoh tersebut bisa berupa manusia, hewan, atau tumbuhan, seperti dalam dongeng. Sifat atau ciri-ciri tokoh dalam cerita

disebut dengan watak atau penokohnya. Penokohan atau ciri-ciri tokoh terlihat jelas dalam tindakan, dialog, dan interaksi sehari-hari para tokoh cerita.

#### **f) Sudut Pandang**

Menurut Muhandi dan Hasanuddin (2013: 32), Membaca karya sastra dengan sudut pandang membantu perolehan pengetahuan. Selain itu, sudut pandang dalam karya sastra memunculkan permasalahan seperti siapa yang menceritakan kisah tersebut dan bagaimana individu memaknai peristiwa dan tindakan, menurut Nurgiyantoro (2012: 246). Menurut Abrams (Nurgiyantoro, 1995: 248), sudut pandang mengacu pada teknik dan/atau sudut pandang yang digunakan seorang pengarang ketika menyajikan kepada pembaca tokoh, aktivitas, latar, dan peristiwa lain yang membentuk kisah dalam sebuah karya sastra.

45 Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa sudut pandang pengarang terungkap dalam cara mereka menyampaikan dongeng dalam sebuah karya sastra.

#### **g) Gaya Bahasa**

Muhandi dan Hasanuddin (2013: 35), mengklaim bahwa penggunaan bahasa harus sesuai dengan teknik yang digunakan, relevan, dan mendukung masalah yang diangkat. Selain itu, harus dirancang dengan tepat untuk penokohan, latar, alur, tema, dan amanat. Selanjutnya Tarigan (2011: 156), menjelaskan bahwa kesuksesan seorang pengarang fiksi sebagian besar bergantung pada kemampuan mereka untuk menggunakan gaya yang sesuai dalam karya mereka. Dalam fiksi, ada hubungan yang kuat antara struktur dan gaya. Yang kedua berfungsi sebagai contoh bagaimana penulis menyiapkan elemen untuk menunjukkan dampaknya. Namun, untuk menghubungkan aspek yang lebih besar seperti episode, adegan, dan fitur gerakan, struktur biasanya digunakan dengan sebutan yang lebih eksplisit. Ini tidak sama dengan kombinasi kata, yang sering disebut kiasan atau gaya.

59 Berdasarkan sudut pandang para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa mengacu pada ketepatan penulis dalam menggunakan atau memilih bahasa dalam sebuah karya fiksi, yang pada akhirnya berdampak pada daya tarik estetika karya tersebut hingga membangkitkan rasa ingin tahu pembaca.

## 2) Unsur Ekstrinsik

Menurut Muhardi dan Hasanuddin (2013: 21), Faktor ekstrinsik adalah hal-hal seperti pengarang dan dunia luar yang ada di luar karya sastra dan mempunyai dampak terhadap pengarang. Unsur-unsur ekstrinsik ini terutama berasal dari pengarang dan mempengaruhi karya sastra. Ideologi sosial, cita-cita kemanusiaan, norma budaya, adat istiadat sastra, dan standar bahasa sosial adalah beberapa contoh realitas objektif yang berdampak pada karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2012: 23), Unsur ekstrinsik adalah unsur yang mempunyai pengaruh terhadap struktur karya sastra tetapi tidak mengubahnya secara langsung.

70 Dari sudut pandang para ahli tersebut jelas bahwa aspek ekstrinsik merupakan aspek yang terdapat di luar karya sastra. Unsur ekstrinsik sangat berpengaruh dalam membangun suatu karya sastra sebagai pengetahuan mengenai latar belakang pengarang.

## 10 2.2 Hakikat Pendekatan Sosiologi Sastra

Kajian teori yang digunakan dalam pendekatan sosiologi sastra terbagi dua, yaitu pengertian pendekatan sosiologi sastra dan jenis-jenis pendekatan sosiologi sastra.

### 2.2.1 Pengertian Pendekatan Sosiologi Sastra

Menurut (Ratna, 2010: 60), Subyek pendekatan sosiologi tidak didefinisikan dengan baik dan terdiri dari banyak penelitian empiris serta eksperimen berbeda berdasarkan teori yang lebih luas. Premis pendekatan sosiologi sastra adalah bahwa karya sastra dan masyarakat sebenarnya mempunyai keterkaitan.

Selanjutnya menurut Ayu, Pramusuria (Endraswara, 2003: 77), Peneliti yang ingin memandangi sastra sebagai cermin realitas masyarakat mungkin tertarik pada kajian sosiologi sastra, yaitu bidang kajian yang menekankan pada refleksi. Premis mendasar kajian ini adalah bahwa sastra tidak muncul dari kekosongan sosial melainkan dari kehidupan sosial.

Kutipan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa sosiologi sastra adalah suatu cara untuk mempelajari kehidupan atau bagaimana masyarakat tercermin dalam sebuah karya sastra.

### 2.2.2 Jenis-jenis Pendekatan Sosiologi

Menurut Ratna (2010: 60), bahwa karya sastra dan masyarakat sebenarnya mempunyai hubungan merupakan salah satu ajaran filosofis pendekatan sosiologi. Alasan di balik asosiasi ini adalah: karya sastra dihasilkan oleh pengarang,

- a) Penulis adalah individu dalam komunitas
- b) Masyarakat memanfaatkan kembali hasil karya sastra.
- c) Masyarakat memanfaatkan kembali hasil karya sastra.

20

Secara esensial sosiologi sastra adalah penelitian tentang:

- a) pemeriksaan ilmiah yang tidak memihak terhadap manusia dan masyarakat,
- b) menganalisis karya sastra untuk memahami struktur sosial dan sebaliknya,
- c) Studi proses, yang fokus pada bagaimana orang menjalani kehidupannya, bagaimana masyarakat berfungsi, dan bagaimana individu dimungkinkan. Kajian-kajian tersebut memberikan analisis ringkas terhadap karya sastra yang membahas tentang struktur sosial.

88

Menurut Endraswara (2003: 88), beberapa hal menghubungkan aspek sosiologis dalam sastra tersebut, seperti :

- a) Gagasan keseimbangan sosial
- b) kegigihan banyak masyarakat,

- c) bagaimana seseorang memperlakukan orang lain dalam kelompoknya dengan penuh penerimaan,
- d) cara-cara di mana tingkatan masyarakat dapat berubah, a) Bagaimana masyarakat mengalami transisi dramatis dari feodalisme ke kapitalisme

Faktor-faktor sosial yang disebutkan di atas akan sangat memengaruhi keadaan sastra karena hubungan timbal balik yang ada di antaranya. Beberapa elemen ini dapat diperluas lagi menjadi berbagai refleksi sosial sastra, seperti:

- a. kehidupan sosial manusia dan aspek-aspeknya,
- b. kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal,
- c. cara cita-cita mengubah dunia sosialnya,
- d. hubungan yang ada antara sastra dan politik,
- e. Ketegangan dan konflik masyarakat

Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa temuan analisis ini diterapkan secara sosiologis untuk membantu kajian gender, feminisme, peran status, wacana sosial, dan subjek lainnya. Teori sosiologi sastra diterapkan dalam penelitian ini. Filosofi ini membahas tujuan, permasalahan yang berkaitan dengan masalah sosial, dan isi karya sastra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan sosial yang diangkat dalam karya sastra, khususnya persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masyarakat pada zaman tertentu.

## 2.3 Hakikat Interaksi Sosial

Pada bagian ini akan memberikan penjelasan teori berkaitan dengan pengertian dan jenis interaksi sosial. Teori ini dijelaskan sebagai berikut:

### 2.3.1 Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2009: 55), Hubungan sosial yang selalu berubah terjadi antar manusia, antar kelompok manusia, dan antara individu dengan kelompok manusia. Hubungan ini dikenal dengan istilah interaksi sosial. Saat

keduanya bertemu, kontak sosial dimulai. Mereka menyapa dengan jabat tangan, percakapan, teguran, dan terkadang bahkan pertengkaran fisik.

Selanjutnya menurut Haryanto dan Nugrohadi (2011: 214), Interaksi sosial adalah bentuk proses sosial yang paling umum. Karena berbagai jenis proses sosial pada dasarnya merupakan bentuk interaksi yang berbeda, maka proses sosial itu sendiri disebut interaksi sosial. Ketika dua orang atau lebih berinteraksi secara sosial, tindakan mereka mempengaruhi, mengubah, atau meningkatkan tindakan orang lain, atau sebaliknya.

Kutipan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa kontak <sup>23</sup> sosial adalah hubungan yang dinamis antara individu atau kelompok <sup>36</sup> individu. Ketika orang berkumpul, mereka terlibat dalam interaksi sosial melalui berbagai aktivitas seperti berjabat tangan, berbincang, berdebat, bahkan saling menegur. Ini adalah ilustrasi <sup>36</sup> interaksi sosial, yang termasuk dalam kategori proses sosial yang lebih luas. Jenis kontak sosial tambahan adalah jenis unik dimana perilaku seseorang dapat mempengaruhi, mengubah, atau meningkatkan perilaku orang lain, dan sebaliknya. Akibatnya, kontak sosial sangat penting dalam membentuk ikatan dan hubungan yang lebih umum antara individu atau kelompok orang.

### 2.3.2 Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

<sup>37</sup> Sebagai suatu proses sosial, interaksi sosial merupakan masalah yang pokok karena merupakan dasar dari segala proses sosial. Menurut Sukanto (2009: 64) Kualitas positif seperti kerjasama, akomodasi, dan asimilasi merupakan bagian dari jenis interaksi sosial asosiatif, yang merupakan salah satu dari dua jenis. Nilai-nilai negatif seperti persaingan, kontradiksi, dan konflik dikaitkan dengan nilai-nilai disosiatif. Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Haryanto dan Nugrohadi (2011: 218) menurut pertukaran sosial semacam ini. Cita-cita positif seperti kerja sama, akomodasi, dan asimilasi dikaitkan dengan interaksi asosiatif, salah satu dari dua bentuk <sup>4</sup> interaksi sosial yang berbeda. Nilai-nilai negatif, seperti persaingan, kontradiksi, dan konflik, hadir dalam pertemuan disosiatif.



### a. Asosiatif

Interaksi yang bersifat asosiatif mencakup prinsip-prinsip yang menguntungkan termasuk kolaborasi, fleksibilitas, dan integrasi.

#### 1) Kerja sama (*Cooperation*)

Soekanto (2009: 65-66) menjelaskan bahwa kerjasama dalam konteks ini mengacu pada kolaborasi antara individu atau kelompok individu untuk mencapai satu atau lebih tujuan. Jika individu dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, mereka harus menyadari bahwa setiap orang pada akhirnya akan mendapatkan keuntungan dari tujuan tersebut. Kerja sama akan meningkat ketika menghadapi ancaman eksternal atau tindakan eksternal yang melemahkan kesetiaan yang dilembagakan atau tradisional dalam suatu kelompok, individu, atau kumpulan individu.

Menurut Charles H. Cooley (Haryanto dan Nugrohadhi (2011: 219) Orang-orang bekerja sama ketika mereka mempunyai kepentingan yang sama dan mampu melaksanakannya dengan pengetahuan dan sumber daya yang tersedia. Entitas dengan tujuan dan asosiasi serupa berfungsi sebagai indikator penting dari kolaborasi yang menguntungkan. Dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah kerjasama tim untuk mencapai suatu tujuan berdasarkan kutipan di atas.

#### 2) Akomodasi

Menurut Haryanto dan Nugrohadhi (2011: 221), akomodasi dapat digambarkan dalam dua cara. Pertama, menunjukkan adanya keselarasan hubungan antar manusia dan kelompok sesuai dengan norma-norma sosial yang dominan dalam masyarakat. Yang kedua adalah prosedur yang menunjukkan upaya untuk mengurangi varians guna mencapai stabilitas. Soekanto (2009: 69) menjelaskan bahwa akomodasi adalah suatu metode penyelesaian konflik tanpa menghancurkan pihak lawan untuk membiarkan mereka hidup.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa proses akomodatif melibatkan interaksi individu dan kolektif dengan tujuan mengurangi konflik.

### 3) Asimilasi

Menurut Soekanto (2009: 73) Tujuan asimilasi adalah untuk mengurangi perbedaan yang ada antara individu atau kelompok individu. Dengan memperhatikan kesamaan kepentingan dan tujuan, juga melibatkan upaya untuk mengintegrasikan perilaku, sikap, dan proses berpikir.

Menurut Haryanto dan Nugrohadhi (2011: 222), Proses interaksi sosial antara individu atau kelompok dengan kelompok lain untuk mencapai kesatuan tanpa meletusnya kekerasan disebut dengan asimilasi. Hal ini dicontohkan dengan inisiatif untuk mengurangi perpecahan dalam individu atau kelompok serta inisiatif untuk meningkatkan proses mental, persatuan, dan sikap dengan memperhatikan tujuan dan kepentingan bersama.

#### b. Disosiatif

Proses interaksi sosial yang dikenal dengan bentuk disosiatif melibatkan nilai-nilai yang tidak menguntungkan seperti persaingan, kontradiksi, dan konflik.

##### 1) Persaingan

Menurut Soekanto (2009: 83), Persaingan dapat dipahami sebagai suatu jenis interaksi sosial di mana individu atau kelompok individu bersaing untuk mendapatkan uang dalam bidang kehidupan yang, pada suatu waktu, telah menjadi perhatian publik dengan menarik perhatian pada diri mereka sendiri atau dengan meningkatkan yang sudah ada sebelumnya. prasangka tanpa kekerasan.

Menurut Haryanto dan Nugrohadhi (2011: 224), Semacam interaksi sosial yang dikenal dengan menambahkan kompetisi terjadi ketika orang

atau organisasi bersaing untuk mendapatkan keuntungan dari aspek kehidupan yang sebelumnya menjadi perhatian publik. Mereka melakukan hal ini tanpa ancaman atau kekerasan. Dari sudut pandang para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persaingan adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana individu atau kelompok melakukan persaingan untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2) Kontravensi (Contravention)

Menurut Soekanto (2009: 87), Sikap mental terselubung terhadap individu lain atau komponen budaya suatu kelompok disebut kontravensi. Pola pikir subliminal ini berpotensi berubah menjadi kebencian, namun tidak sampai pada konfrontasi. Selanjutnya, menurut Haryanto dan Nugrohadhi (2011: 225), kontravensi adalah gejala ketidakpuasan terhadap suatu rencana atau diri sendiri. Menurut pendapat para ahli di atas, kontravensi didefinisikan sebagai sikap tidak puas terhadap individu atau kelompok tanpa mengambil tindakan untuk menyelesaikannya.

## 3) Pertentangan atau Pertikaian

Soekanto (2009: 91) menjelaskan bahwa Konflik atau perselisihan adalah suatu bentuk interaksi sosial di mana pihak-pihak saling menantang dengan kekerasan atau ancaman dalam upaya mencapai tujuan mereka. Perselisihan ini bermula dari perbedaan individu, perbedaan budaya, kesenjangan kepentingan, dan perubahan sosial.

Menurut Haryanto dan Nugrohadhi (2011: 226), Konflik adalah proses sosial di mana orang atau organisasi menantang pihak-pihak yang bertikai dengan kekerasan atau ancaman dalam upaya mencapai tujuan mereka. Perselisihan adalah pertarungan kekerasan antara orang atau kelompok, seperti ketika seseorang diancam. Berdasarkan komentar sejumlah ahli tadi, inilah kesimpulannya. Dengan melakukan refleksi dan upaya untuk mengakui kesalahan masing-masing, masing-masing pihak masih dapat menemukan penyelesaian atas perselisihan yang terjadi. Mereka akan dapat hidup bersama dengan damai karena hal ini.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, teori Soekanto diterapkan dalam penelitian ini untuk mengkaji hubungan sosial dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

## 2.4 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kepustakaan, peneliti sastra mengenai Interaksi Sosial dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata tinjauan Sosiologi sastra belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

- 1) Defaizan (2017), Topik penelitiannya adalah “Interaksi Sosial dalam Novel Anak Anak Pangaro Karya Nun Urnoto El Banbary”. Berdasarkan temuan penelitian, interaksi sosial dan novel Anak Anak Pangaro karya Nun Urnoto El Banbary dikaitkan dengan konflik, investasi, kerja sama, dan perselisihan dalam masyarakat. Dalam cara masyarakat Madura berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat mengidentifikasi budaya kolaborasi, hotel, dan konflik atau perselisihan.
- 2) Weni (2016), Judul penelitiannya adalah “Kepribadian Tokoh Utama Novel Padusi Karya Ka’bati Tinjauan Psikologi Sastra”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bentuk kepribadian dari tokoh utama yaitu Dinar. Bentuk kepribadian tersebut dibagi atas id, ego, dan superego. Dalam penelitian ini menentukan faktor pembentuk kepribadian Dinar. Kemudian menjelaskan dampak dari kepribadian Dinar.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut di atas, maka penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Weni, maka penelitian yang terakhir ini adalah menganalisis kepribadian tokoh utama, sedangkan penelitian ini mengkaji sebuah objek studi yang berbeda. menggunakan metode psikologi sastra, sedangkan interaksi sosial menjadi subjek kajiannya. Namun terdapat beberapa kesamaan dalam penelitian ini, seperti penggunaan sumber data yang sama Guru Aini karya Andrea Hirata. Penelitian

yang diteliti juga sama yaitu sama-sama melihat interaksi sosial, jika kita bandingkan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Defaizan. Namun sumber data yang digunakan membuat perbedaan.

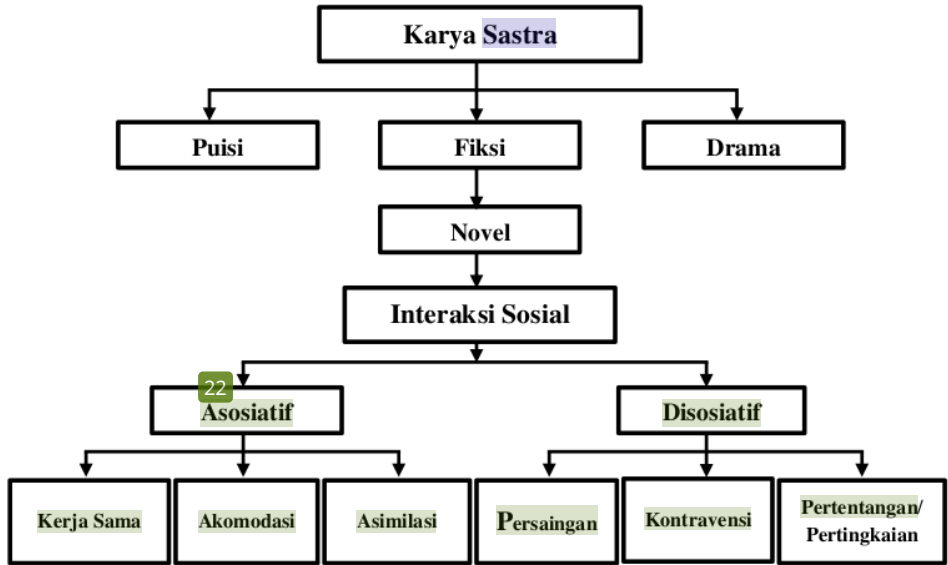
## 2.5 Kerangka Konseptual

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra. Novel merupakan karya sastra yang berpotensi memberi manfaat bagi pembacanya. Novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang ditulis pengarang berdasarkan peristiwa sosial dan pengalaman pribadinya. Buku ini bertujuan untuk memberikan pelajaran hidup kepada pembacanya, khususnya mengenai interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Khususnya buku Guru Aini karya Andrea Hirata.

Novel terdiri dari komponen-komponen seperti faktor intrinsik dan ekstrinsik yang saling terkait satu sama lain. Komponen sastra seperti topik, pesan, tempat, tokoh, penokohan, alur cerita, sudut pandang, dan gaya bahasa merupakan contoh aspek intrinsik. Aspek ekstrinsik adalah hal-hal seperti pengarang dan dunia luar yang hadir di luar karya sastra. Protagonis buku ini adalah penulisnya.

Nilai-nilai kemanusiaan yang berlaku dalam masyarakat, ideologi masyarakat, konvensi sastra, konvensi kebudayaan, konvensi kebahasaan dalam masyarakat, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat merupakan contoh realitas objektif yang berdampak pada karya sastra. Nilai-nilai sosial merupakan salah satu nilai kemanusiaan yang berlaku dalam masyarakat. Hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat tercermin dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

Bagan 1 Kerangka Konseptual Interaksi Sosial dalam Novel Guru Aini Karya Andreea Hirata.



Keterangan

- : Objek Yang di teliti
- : Penghubung

## METODE PENELITIAN

## 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Strategi pragmatis diambil peneliti dalam penelitian ini. Irfan Juhari (2022: 45) Dapat dikatakan bahwa metode pragmatis memperhitungkan cara pembaca memandang sesuatu dan memberi mereka pendapat yang signifikan dalam menilai apa yang benar atau salah, bernilai atau tidak berharga, dan baik atau buruk. Nampaknya pembaca diperbolehkan menilai karya sastra. Sementara penulis tidak memiliki otoritas apa pun atas karya mereka, pembaca bertanggung jawab sepenuhnya atas karya mereka. Setiap karya sastra memiliki pesan, nilai, dan elemen yang disampaikan oleh pembaca.

Peneliti harus memahami empat tahapan penelitian yang berhubungan satu sama lain sebelum dapat melakukan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berurutan, dimulai dengan pengumpulan data, pengurangan dan kategorisasi data, penampilan data dan pengambilan kesimpulan. Analisis data kualitatif menyatukan proses pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif analisis deskriptif. Moleong (2010: 6) Bertujuan untuk memahami secara penuh dan eksplisit pengalaman subjek penelitian dengan perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku dalam lingkungan alami, penelitian kualitatif menggunakan berbagai teknik ilmiah. Menurut Nofa Rustafiya Ayu Ningrum (Ratna, 2010: 47) Data alamiah dikaji dalam konteks keberadaannya dalam penelitian kualitatif.

Penelitian di atas mengarah pada kesimpulan bahwa metode pragmatis yang menekankan pada posisi pembaca sebagai pengamat mempunyai peran utama dalam menentukan mana yang baik atau buruk, layak atau tidak layak, berguna atau tidak berguna. Pembaca memikul segala pertanggungjawaban atas produk yang penulis hasilkan; pencipta kehilangan semua kekuatan. Penelitian kualitatif digambarkan sebagai berikut: penelitian yang menggunakan berbagai metode ilmiah untuk menggambarkan fenomena tentang apa yang dialami subjek



penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik melalui deskripsi bahasa dan kata dalam konteks alam yang unik.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah interaksi Sosial yang terdapat dalam novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata. Riska Oktaviani (Sugiyono 2019: 68) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau ciri-ciri seseorang, benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### 3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan studi pustaka dan kegiatan yang dilakukan dengan menganalisis data penelitian dari novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata dengan lokasi penelitian adalah Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, waktu penelitian berlangsung dari bulan Juni hingga Juli 2024 ini berlangsung selama satu bulan.

### 3.4 Sumber Data

#### 3.4.1 Data

Data sekunder, atau bahan yang telah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan membaca, merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Data teks adalah salah satu kategori data yang berisi data ini. Jenis data yang diperlukan adalah data kualitatif berupa kata-kata yang terdapat dalam novel “Guru Aini” Karya Andrea Hirata.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel:

Judul	: Guru Aini
Pengarang	: Andrea Hirata
Penerbit	: PT Bentang Pustaka
Kota terbit	: Yogyakarta
Cetakan ke-	: 6 (Enam)

Jumlah halaman : 306 hlm

Ukuran : 20,5 cm

44

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah novel yang diteliti. Peneliti dapat menggunakan bahan-bahan tertulis seperti buku. Para peneliti menggunakan format "inventaris data" untuk diri mereka sendiri. Data mengenai interaksi sosial dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata diinventarisasi secara cermat menggunakan metode ini.

Menurut Arikunto (2000: 134), Peneliti memilih dan menggunakan instrumen pengumpulan data untuk membuat tugas pengumpulan data lebih metodis dan mudah. Format inventarisasi data interaksi sosial yang digunakan dalam novel Guru Aini karya Andera Hirata adalah sebagai berikut.

7

#### Inventaris Data Interaksi Sosial dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

No.	Peristiwa	Tokoh	Kutipan	Bentuk-bentuk interaksi Sosial						Halaman
				Asosiatif			Disosiatif			
				1	2	3	1	2	3	
1.										
2.										

Sumber : Arikunto (2000: 134)

#### Keterangan:

60

#### Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif

1. Koperatif (*Cooperative*/Kerjasama)
2. Akomodasi
3. Asimilasi

14

#### Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif

1. Persaingan
2. Kontravensi
3. Pertentangan atau Pertikaian

### 3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan cara studi kepustakaan. Ratna (2010: 17), menyatakan bahwa suatu karya tertentu digunakan untuk melakukan studi literatur tentang suatu subjek. Hal ini menunjukkan bahwa objek tersebut dianggap cukup untuk menggambarkan semua detail yang relevan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui;

- 1) Membaca dan memahami novel Guru Aini karya Andrea Hirata secara keseluruhan berulang kali 1-3 kali.
- 2) Menandai bentuk interaksi sosial dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dengan menggunakan stabilo alat tulis untuk menyoroti tulisan yang di tandai.
- 3) Menginventarisasi data, yaitu mencatat hal yang ditemukan mengenai bentuk interaksi sosial dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata,
- 4) Menganalisis data yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata, yaitu bentuk interaksi sosial.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Siyoto (2015: 120), Agar masyarakat memahami apa yang ditunjukkan oleh data, analisis data adalah tindakan mengklasifikasikan dan menyusun semua data ke dalam unit-unit dasar deskripsi, kategori, dan pola.

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono 2013: 246-255 yang terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yaitu:

- 1) Reduksi data

Proses pemilihan, penempatan, dan modifikasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan yang dituliskan disebut reduksi data. Teknik reduksi data meliputi merangkum, mengategorikan, menyelidiki tema, dan membentuk cluster. Menguraikan hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema adalah topik utama. Pengumpulan,

pengurangan, dan penyajian data adalah tindakan yang tidak statis, tetapi bergerak secara berurutan, interaktif, dan melingkar.

## 2) Penyajian data

Penyajian data adalah proses menyusun kumpulan fakta sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan dan dapat dilakukan tindakan. Beberapa cara untuk menyampaikan data kualitatif adalah melalui jaringan, bagan, matriks grafis, teks naratif, dan catatan lapangan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang padu dan mudah diraih sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terjadi.

## 3) Kesimpulan

Untuk membentuk kesimpulan, menemukan signifikansi objek, mengidentifikasi pola yang konsisten dalam catatan teoritis, penjelasan, konfigurasi potensial, proses sebab-akibat, dan proposisi, peneliti harus mulai mengumpulkan data. Kesimpulan: Kesimpulan ini ada meskipun terdapat ambiguitas, keterbukaan, dan skeptisisme.

## 4 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Penelitian ini menyajikan perdebatan, analisis data, dan deskripsi interaksi sosial yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Statistika tersebut terlebih dahulu akan dijelaskan guna menyoroti interaksi sosial yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Kedua, teori Soekanto akan digunakan untuk mengkaji data setelah dideskripsikan. Selanjutnya, informasi tersebut akan diperiksa dan dianalisis.

Penelitian ini merupakan hasil deskripsi setiap tokoh yang terkandung di dalam novel untuk dapat memperoleh jawaban dari rumusan masalah. Untuk memperoleh data tersebut maka peneliti membaca dan menganalisis novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. Ada dua bentuk interaksi sosial. Pertama, bentuk asosiatif, yaitu proses interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai positif seperti kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Kedua, bentuk disosiatif, yaitu proses interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai negatif seperti persaingan, kontradiksi, dan konflik atau konflik. Menurut Soekanto (2009:64) Ada dua jenis kontak sosial. Pertama, bentuk asosiatif, yaitu proses interaksi sosial yang mengandung sifat-sifat asimilasi, kerjasama, dan akomodasi. Yang kedua adalah versi disosiatif, yaitu proses interaksi sosial yang memasukkan nilai-nilai yang tidak menguntungkan seperti persaingan, inkonsistensi, dan konflik.

Berdasarkan temuan penelitian, novel Guru Aini karya Andrea Hirata menyajikan empat bentuk nilai sosial yang berbeda: nilai sosial menolong, bertanggung jawab, bersabar, dan menunjukkan kasih sayang. Novel Guru Aini karya Andrea Hirata menggunakan rangkaian sketsa untuk menggambarkan ekspresi nilai-nilai sosial tersebut. Temuan penelitian mengenai nilai-nilai kemasyarakatan yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Wujud Bentuk-bentuk Interaksi Sosial dalam Novel Karya****Andrea Hirata**

No	Bentuk Asosiatif	Kutipan	Halaman
1	Kerjasama	<p>“Mereka berkata, Mari kita angkat gelas es tebu ini, Guru Laila.” Sungguh mengesankan. “Orang-orang mengatakan hal-hal aneh, sebagian besar tidak berdasar tentang saya di barat, timur, utara, dan selatan.”</p> <p>Laila tersenyum sambil menyimpan sesuatu saat desi berkata sedikit.</p> <p>“Ai, kau pasti telah mendengar orang berbicara miring tentang saya, lai?”</p> <p>Laila masih tersenyum.</p> <p>“Bagaimana pendapat mereka?”</p> <p>Laila hanya menggeleng-geleng dan tidak menjawab.</p>	100
2	Kerjasama	<p>Guru berteriak, “Bukan begitu caranya!”.</p> <p>“Mustahil untuk menyelesaikan masalah itu jika Anda tidak memiliki pemahaman tentang cara membaca tabel logaritma!”</p> <p>Aini pun tertunduk malu, dan Guru terhenyak di sandaran kursi.</p> <p>“Apakah Anda melihat meja dan bangku itu?Guru menunjuk ke tempat itu.</p> <p>Meskipun tidak pernah bertanya, Aini sendiri sering merasa bingung mengapa mereka tidak pernah belajar di meja itu.</p>	149
3	Kerjasama	<p>Aini bertanya “Mengapa Ibu sangat pucat?”.</p> <p>“Nong, jangan bicara! saya lagi berkonsentrasi! “Jangan berbicara terlalu banyak, .” “Baiklah, Bu.” “Kau juga harus berkonsentrasi.”</p>	161

		"Baik, Bu."	
4	Akomodasi	<p>"Bisnis ayahmu sudah lama, dan telah memperoleh banyak kepercayaan masyarakat. Anda mengenal, Desi? Kepercayaan sangat mahal. Ayahmu tidak hanya berda<sup>35</sup>g; bisnisnya memiliki reputasi yang harus dijaga anak-anaknya sendiri."</p> <p>Bu Amanah beralih dari doron<sup>3</sup>n komersial ke dorongan politik dan sedikit spiritual.</p> <p>"Maaf, Bu, aku tidak ingin menjadi pedagang beras, yang kuinginkan menjadi guru matematika," jawab desi Tenang.</p>	5
5	Akomodasi	<p>"Saya berterima kasih, Bu, saya ingin ikut undian saja seperti teman-teman yang lain."</p> <p><sup>3</sup></p> <p>"tidak pernah ada lulusan terbaik yang tak mengambil keistimewaan itu, Desi."</p> <p>"Seorang harus memulai sesuatu yang tak pernah ada, Bu."</p> <p>Jadi, Anda ingin tetap mengikuti undian?"</p> <p>"Tidak, Bu."</p> <p><sup>38</sup></p> <p>"Istiqomah! Kau harus Istiqomah, Desi! Silakan, ambil kertasmu, ambil nasibmu."</p>	9
6	Akomodasi	<p>"Desi, apa kamu tidak muak menjadi idea<sup>5</sup>?" tanya instruktur Laila. "Lelah, tapi tanpa idealisme, orang hidup dengan menipu diri sendiri, dan tidak ada yang lebih baik daripada hidup dengan menipu diri sendiri." Pernahkah Anda mempertimbangkan untuk mengejar karir? dalam sesuatu selain matematika?"</p> <p>Desai menunjukkan senyum.</p> <p>"Aku bukanlah desainer yang teguh, yang</p>	61



		tidak menggunakan matematika."	
7	Akomodasi	<p>Bu Desi tetap memegang surat ini. Bu Desi menolak penghargaan ini, dan aku akan membicarakannya dengan din pendidikan nanti. Jangan khawatir, aku setuju dengan pendapat Bu Desi. Itu sangat bagus, Bu. Itu sangat bagus!</p> <p>"Maaf, satu pertanyaan, Bu Desi?" Bu Desi tersenyum dan berbalik melangkah pergi. "Mengapa aku tidak pernah berpikir seperti Bu Desi?"</p> <p>Bu Desi kembali.</p> <p>Siapa siswa di kelas Bu Desi yang memiliki nilai ulangan matematika hanya 2,35?"</p> <p>Bu Desi berusaha mengingat apa yang dia katakan.</p> <p>"Markoni, Pak, namanya Markoni."</p>	139
8	Akomodasi	<p>"Aku minta maaf soal kemarin, Boi," kata kepada Aini esoknya. "Tidak perlu Ibu minta maaf, aku yang seharusnya meminta maaf karena aku sangat bodoh," kata Aini, tersenyum.</p> <p>Nong, apakah kamu tidak jengkel padaku? "Tidak kepahitan?"</p> <p>"Ah, sa sekali tidak, Bu, aku sangat senang dimarahi Ibu. Tak semua murid mendapat kehormatan itu." Aku memang sudah siap jiwa raga untuk menerima dampratan halilintar dari Ibu setiap hari.</p> <p>Guru tertawa kecil.</p> <p>"aku menunggumu nanti sore, Nong, aku punya ide baru untukmu!"</p> <p>"Aku tak sabar menunggu sore, Bu!" kata Aini dengan mata berbinar-binar.</p>	160
9	Akomodasi	Bang Nduk bertanya, "Benarkah jawaban	260

		<p>Aini itu But?" "Benar, benar sekali," jawab Debut, mengangguk-angguk. "Mantap, Boi!" kata Bang Nduk. Mereka semua setuju dan bertepuk tangan untuk Aini.</p> <p>Mulai sekarang, Nur! Nur! Anda akan bertanggung jawab atas buku utang kopi itu. "Aini saja! Jangan lagi kau, Nur! Ternyata Aini sangat pandai menghitung."</p> <p>Debut berterima kasih kepada Aini atas jawabannya.</p>	
10	Asimilasi	<p>"Jangan khawatir, Mah, kita akan bertukar, Anda akan mendapatkan bagansiapiapi, dan saya siap untuk pergi ke Tanjong... Tanjong apa yang Anda maksudkan? Tujuan akhir? "Taka apa-apa," kata desi sambil tersenyum lebar. Salamah menangis, air matanya mengalir. Berhenti menangis. Desi berteriak, "Mah! Hentikan serial televisi layar lebar ini!"</p> <p>Semua orang harus mendengarkannya saat beesorak.</p> <p>Terlepas dari kenyataan bahwa sebagian dari mereka akan ditempatkan di pedesaan, semua orang muda yang pintar itu akan senang karena mereka akan menjadi guru matematika selama masa muda mereka.</p>	11
11	Asimilasi	<p>"Laila, kau ingat kemarin tentang anak aneh yang ingin pindah ke kelasku yang kuberitahu?" desi bertanya dari boncengan belakang motor bebek tua yang dikendarai guru laila. "Ya, aku ingat." "Hari ini anak itu, ah, aku tidak ingat namanya, datang lagi, bertekad benar dia ingin masuk kelasku."</p> <p>"Apakah Anda akan menerima anak itu?"</p> <p>"Ya, dan sekarang mengapa saya merasa saya telah membuat keputusan yang</p>	104

		salah?"	
12	Asimilasi	<p>Aini terkejut dan bertanya, "Apa yang terjadi padamu, Nurfahmi! Nurfitri!"</p> <p>"Berhenti, Nong! Berhenti dulu! Bernapas dulu!" Ingat, seperti yang saya katakan sebelumnya. Makan dan simpan. Tunggu saja! Dengan cara ini, pengetahuan dapat diserap. "Kau tidak bisa bertanya membabi buta," kata Aini.</p> <p>"Mengapa Anda bertindak dengan cara yang tidak jelas?"</p> <p>"Saya takut, Bu," kata Aini pelan.</p> <p>"Saya takut karena"</p> <p>"Aku takut dikeluarkan dari kelas ibu."</p> <p>Guru dapat merasakan bahwa muridnya benar-benar ketakutan. Muka Aini basah.</p> <p>Ingatlah, Nong, bahwa Anda masih dapat belajar matematika, tidak peduli seberapa lama Anda berada di kelas guru Tabah. Di sana, itu bahkan lebih mudah. Di kelasku, tidak ada tekanan yang kuat dari saya atau cemooh dari rekan-rekan. Di sana, Nong, hidupmu akan lebih mudah. Matahari dan burung berkicau sangat mudah.</p> <p>Dengan mata berkaca-kaca, Aini menggeleng-geleng.</p>	117
<b>No</b>	<b>Bentuk Disosiatif</b>	<b>Kutipan</b>	<b>Halaman</b>
13	Kontravensi	<p>"Aku bersedia dua tahun," kata Sa'diah, "Aku 3 tahun," kata Enun. "Kalau begitu kau menjadi penjaga sekolah saja sekalian, Nun," kata Sa'diah.</p> <p>"Asal aku tidak belajar matematika, itu sudah cukup."</p> <p>Dan anak-anak perempuan itu bertengkar.</p>	29

14	Kontravensi	<p>"Enun, mana buku tugas mu?" "Maap, Bu, tugas itu kubuat di buku berhitung. Buku itu ketingalan." "Majulah, Nun, hapus papan tulis itu."</p> <p>Enun menyadari bahwa itu adalah hukuman.</p> <p>Saat Sa'diah dan Aini berjalan beriringan menuntun sepeda, pulang, Enun mengeluh, "Tak adil Bu lusinun padaku, boi."</p> <p>"Adil", kata Sa'diah, dan Enun menjadi marah.</p> <p>"Mahadin tidak memiliki buku PR, dan tidak ada hukum yang menghapus papan tulis.</p>	30
15	Kontravensi	<p>Sambil mengusap punggung aini, dia berkata, "Semua bukan salahmu, boi." Sa'diah bertanya, "Salah siapa nun?" Enun jengkel, "Semua ini karena pemerintah!" Sa'diah dan Aini menatap satu sama lain.</p> <p>"Coba pemerintah tidak mengubah perhitungan menjadi matematika; itu tidak sulit!"</p> <p>Sa'diah dan Aini melihat satu sama lain.</p> <p>"Pemerintah memang tidak memiliki perasaan!"</p>	32
16	Kontravensi	<p>Ini luar biasa! Kembalilah, boi! Belum terlambat! Cari mati kau, anjing! Aini! Oh, Nuraini! Sa'diah berteriak "Perempuan gila" saat dia melihat Aini berjalan pelan di depan jendela. Aini tidak berhenti bergerak.</p>	80
17	Kontravensi	<p>Boi! Boi! Berapa jumlah yang Anda terima? Aini tersenyum secara rahasia dan bertanya, "Mengapa Anda tidak disemprot, Guru?" Dia ingin menggunakan triknya saat itu, menutup</p>	182

		<p>beberapa nilainya sehingga angka 2 terlihat seperti angka 7, tetapi angka 3 sulit dimanipulasi. Setelah itu, dia memulai dengan omong kosong.</p> <p>"Oi! Tak adil! Tak adil! Aku mendapatkan 5 tanpa dipuji Guru! Anda mendapatkan 3 tanpa dimarahi!"</p>	
18	Pertentangan	<p>Bagaimana dengan individu lain? Dan pengabdianmu bagaimana dengan itu? Di Medan kita bisa belajar bersama, dan setelahnya kita selalu bisa berkumpul! Sangat penting bagi kita untuk segera putus jika Anda tidak mendukung keputusan saya untuk menjadi seorang guru.</p>	3
19	Pertentangan	<p>Aini, cari matimu! Semua siswa menghindari <b>26</b> la, bu desi! Sa'diah membentak, "Kau malah mau menyodorkan diri padanya!" Boi menjawab, "Aku siap, Boi." "Apa maksudmu?! Tidak!"</p> <p>Anda tidak siap dan merasa malu karena tidak hadir di kelas. Ini adalah es teh yang dapat menenangkan. Jangan terlalu melantur!</p>	72
20	Pertentangan	<p>Aini, tenanglah dan pikirkan semuanya. Luangkan waktu Anda untuk mengambil keputusan. Apa yang bisa aku dan Enun berikan kepadamu, berdasarkan persahabatan masa kecil kita, untuk memastikan kamu tidak menghadiri kelas <b>E2</b> Desi?</p>	78
21	Pertentangan	<p>"Bu Desi yakin menerima Aini?" tanya guru matematika kelas satu, ibu Afifah.</p> <p>"Sebelumny<b>2</b> kurang yakin, apa salahnya mencoba." "Guru akan menyesal," kata bu Afifah dengan pesimis. Anak itu tampaknya memiliki kemauan yang kuat.</p> <p>"Kenapa?"</p> <p><b>2</b> Aku kenal Aini, Aih, Guru, nyani Qasidah saja dia gagal.</p>	105

		Guru hanya tersenyum.	
22	Pertentangan	<p>13</p> <p>Bu Afifah membantah, "Tidak bisa begitu, Pak". "Aku tahu itu, Bu Afifah, tapi jangan salahkan aku kalau matematika itu sulit, salahkan Archimedes! Newton! Eratos! Matematikakos!" Bu Afifah terpana, "Matematikakos?! Matematikakos?! Sekian tahun mengajar baru kali ini aku mendengar nama matematikakos!" Pak Syaifulloh menggeleng-geleng.</p>	135
23	Pertentangan	<p>Kami terus menuntut agar tidak mengajar matematika! Kami lebih suka mengajar bidang lain! Bu Afifah menunjuk guru baru itu, "Saya tetap mau mengajar Bahasa Indonesia, Pak Syaifulloh tetap mau mengajar PMP! Dan Sulis ini!" Pak Syaifulloh, bukan begitu? Pak Syaifulloh mengangguk-angguk pelan, "Bukan begitu, Pak Sulis?" Dengan wajah pucat dan sedikit ragu, guru muda Sulis mengangguk. Mungkin dia dipekerjakan oleh Bu Afifah agar tim mereka lebih kuat untuk menghadapi Kepala Sekolah.</p> <p>"Dik Sulis ini juga bisa mengajar taekwondo! Jika diperlukan! Bukan begitu, Dik Sulis?"</p>	223

#### 4.2 Pembahasan

Ada dua macam interaksi sosial: asosiatif, yang menekankan pada kebajikan seperti toleransi, asimilasi, dan kerjasama. Nilai-nilai negatif seperti persaingan, kontradiksi, dan konflik atau konflik dikaitkan dengan perilaku disosiatif. Buku "Guru Aini" karya Andrea Hirata membahas tentang dua macam hubungan sosial yang berbeda. Kualitas positif termasuk kerjasama, akomodasi, dan asimilasi dikaitkan dengan tiga bentuk interaksi sosial yang dikenal sebagai asosiatif. Interaksi sosial disosiatif yang meliputi daya saing, kontradiksi, dan konflik bercirikan nilai-nilai negatif.

#### **4.2.1 Analisis Data Interaksi Sosial dalam Bentuk Asosiatif Guru Aini karya Andrea Hirata**

Kerjasama, akomodasi, dan asimilasi merupakan tiga jenis proses interaksi sosial yang bentuk asosiatifnya diidentifikasi memiliki atribut yang baik.

##### **a. Kerjasama**

Menurut Soekanto (2009:65-66) diuraikan Dalam konteks ini, kolaborasi didefinisikan sebagai kerja sama sebagai sebuah kelompok atau sebagai individu untuk mencapai satu atau lebih tujuan bersama. Orang-orang bekerja sama karena mereka fokus pada kelompoknya dan juga kelompok lain. Kerja sama dapat meningkat ketika menghadapi ancaman eksternal atau tindakan eksternal yang melanggar loyalitas yang sudah tertanam dalam kelompok atau individu. Dalam buku Andrea Hirata "Guru Aini" ditemukan delapan informasi tentang kerja sama. Ketiga data kerja sama membahas kerja sama untuk mencapai tujuan bersama antara individu, kelompok, atau kelompok. Ini tercantum dalam kutipan dari kejadian berikut.

##### **Data 1**

"Mari kita sama-sama mengangkat gelas es tebu ini, Guru Laila." Sungguh luar biasa.

"Aku telah mendengar orang bicara aneh-aneh tentangku, dari barat ke timur, dari utara ke selatan, sebagian besar tidak berdasar."

Laila tersenyum sambil menyimpan sesuatu, mendengar kata-kata desi ringan. (Novel Guru Aini, 2020 : 100)

Berdasarkan kutipan di atas, kerjasama individu, seperti antara tokoh Desi dan Laila, menunjukkan interaksi sosial asosiatif. Menurut kutipan, "Desi yang ingin mengajak laila mengangkat gelas es tebu untuk minum bersama karean ia dengar perbincangan orang-orang tentang mereka berdua." Laila menyadari bahwa hal itu juga terjadi padanya. karena pekerjaan mereka sebagai guru matematika, yang sangat dibutuhkan untuk membantu siswa yang kurang mampu belajar matematika



### **Data 2**

Guru berteriak, "Bukan begitu caranya! Jika Anda tidak tahu cara membaca tabel logaritma, mustahil Anda dapat menyelesaikan soal itu." "Kau lihat meja dan bangku itu?" Guru menunjuk ke pojok sana, sementara Ani tertunduk malu di sandaran kursi. Meskipun tidak pernah bertanya, Aini sering bertanya-tanya mengapa mereka tidak pernah belajar di meja itu. (Novel Guru Aini, 2020 : 149)

Berdasarkan kutipan di atas, kerjasama individu, seperti antara tokoh Desi dan Aini, menunjukkan interaksi sosial asosiatif. Seperti yang ditunjukkan oleh kutipan berikut: "Bukan begitu caranya!" bentak Guru, "Kalau kau tak mengerti cara membaca tabel logaritma, mustahil kau dapat menyelesaikan soal itu!" Tokoh Ibu Desi dan Aini bekerja sama untuk menjawab soal logaritma yang diberikannya kepada Aini agar bisa dijawab dengan benar. Tokoh Ibu Desi juga mengarahkan Aini untuk bertanya apa tujuannya agar dia dapat membantunya menjawab soal yang sulit itu.

### **Data 3**

Aini bertanya, "Mengapa Ibu sangat pucat?" Jawabnya, "jangan bicara, Nong! Aku sedang berkonsentrasi!" "Banyak cakap!" "Baiklah, Bu." "Kau juga harus fokus!" "Baiklah, Nyonya." (Novel Guru Aini, 2020 : 161)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerjasama orang perorangan yaitu antara tokoh Desi dengan Aini. Hal ini dapat dilihat dari kutipan bahwa "Tokoh Ibu Desi dan Aini saling bekerjasama karena Aini yang kurang mampu matematika itu tidak menegerti sama sekali. Tokoh Desi mengajak Aini agar berkonsentrasi dalam mengerjakan soal yang tidak ia mengerti itu.

### **b. Akomodasi**

Menurut Soekanto (2009:69) menjelaskan bahwa Untuk menyelesaikan konflik tanpa menghancurkan musuh, akomodasi digunakan. Enam informasi terkait akomodasi ditemukan dalam buku Andrea Hirata Guru Aini. Enam data mengenai akomodasi berbicara tentang bagaimana masyarakat berusaha mengurangi atau menyelesaikan perselisihan antar kelompok—individu dengan kelompok lain, dan kelompok dengan kelompok lain.

#### Data 4

“bisnis ayahmu sudah lama, sudah banyak kepercayaan dari masyarakat. Kau tahu, Desi? Kepercayaan sangat mahal. bisnis ayahmu bukanlah shanya tempat berdagang, namun ada nama baik ayahmu di situ, nama 35 k yang harus dijaga anak-anaknya sendiri.”

Dari bujukan komersial, Bu Amanah meningkat ke bujukan political, dan sedikit spiritual. (Novel Guru Aini, 2020 : 5)

3 “Maaf, Bu, aku tak berminat menjadi pedagang beras, aku ingin menjadi guru matematika.” Jawab desi Tenang.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi orang perorangan yaitu antara tokoh Bu Amanah dan Desi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan bahwa “Dari bujukan komersial, Bu Amanah meningkat ke bujukan political, dan sedikit spiritual.” “Maaf, Bu, aku tak berminat menjadi pedagang beras, aku ingin menjadi guru matematika.” Jawab desi Tenang. Tokoh Bu Amanah membujuk Aini agar meneruskan usaha ayahnya sebagai pedagang beras tetapi Aini menjawab dengan tenang meredakan pertentang antara Bu Amanah dia ingin menjadi guru matematika.

#### Data 5

3 “Tidak 3 rmah ada lulusan terbaik yang tidak mengambil keistimewaan itu, Desi,” “Terima kasih banyak, Bu, aku mau ikut undian saja seperti kawan-kawan lainnya.” “Harus ada seorang memulai sesuatu yang tak pernah ada, Bu.”

Jadi, Anda akan tetap mengikuti undian?” “38 ak, Bu.”

“Istiqomah! Kau memang Istiqomah, Desi! Silakan, ambil kertasmu, ambil nasibmu.” (Novel Guru Aini, 2020 : 9)

Akomodasi individu, misalnya antara Ibu Rektor dan Desi Istiqomah, menunjukkan interaksi sosial asosiatif, seperti yang ditunjukkan dalam kutipan di atas. Ini dapat dilihat dari kutipan berikut: “Harus ada seorang memulai sesuatu yang tak pernah ada, Bu.” “Jadi kau tetap akan ikut undian?” “Ya, Bu.” Tokoh Desi yang setia memiliki kesempatan untuk memilih tempat kerja konvensional, dan lulusan terbaik mendapat keistimewaan. Namun, Desi Istiqomah tetap ikut mengambil undian bersama dengan rekan-rekannya. Tokoh Desi memperbaiki konflik dengan Ibu Rektor.

#### Data 6

17  
"Tak pernahkah kau lelah menjadi seorang idealis, Desi?" Tanya guru Laila  
"Lelah Laila, tapi tanpa idealis, orang hidup dan menipu, diri sendiri,  
dan tak ada yang lebih dari hidup menipu dari sendiri.  
"pernahkah terfikir untuk menekuni bidang lain selain matematika?".  
Desi tersenyum  
"aku bukanlah desu istiqomah, tanpa matematikaku. (Novel Guru Aini,  
2020 : 61)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi orang perorangan yaitu antara tokoh Desi dan Laila. Hal ini dapat dilihat dari kutipan bahwa "Pernahkah terfikir 27 untuk menekuni bidang lain selain matematika?" Desi tersenyum "aku bukanlah desu istiqomah, tanpa matematikaku. Tokoh Desi meredakan pertentangan dengan menjawab tanpa Matematika dialah bukan Desi Istiqomah.

#### Data 7

10  
"Surat ini dipegang oleh Bu Desi. Bu Desi menolak penghargaan ini, dan 10 akan berbicara dengan dinas pendidikan tentang masalah ini nanti. Usah cemas, saya setuju dengan pendapat 10 Bu Desi. Itu sangat bagus, Bu. Itu luar biasa! "Maaf, satu pertanyaan, Bu Desi?" Bu Desi berbalik dan melangkah pergi. Bu Desi berusaha mengingat-ingat siapa murid di kelasnya yang nilai ulangan matematikanya hanya 2,35. "Namanya Markoni, Pak, Markoni." (Novel Guru Aini, 2020 : 139)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi orang perorangan yaitu antara tokoh Bu Desi dan Pak Abnu. Kutipan "Bu Desi pegang saja surat ini" menggambarkan hal tersebut. Saya akan memberitahu departemen pendidikan nanti bahwa Bu Desi telah menolak hadiah ini. Yakinlah, saya setuju dengan pandangan Bu Desi. Bu, pendapat yang sangat bagus! Sangat hebat! Mengapa aku tak pernah berpikir seperti Bu Desi?" Bu Desi tersenyum, berbalik melangkah pergi. Tokoh Abnu meredakan pertentangan yang berusaha agar Bu Desi menerima penghargaan yang di berikan kepadanya karena prestasinya yang sangat luar biasa guru terbaik Sekabupaten. Namun guru desu menolak penghargaan itu. Sehingga pak Abnu menyetujui hal tersebut untuk meredakan pertantangan dari bu desu.

### Data 8

"Aku minta maaf <sup>2</sup>mal kemarin, Boi," kata Guru kepada Aini esoknya. "tidak sewajarnya Ibu minta maaf, saya yang seharusnya minta maaf karena saya sangat bodoh," kata Aini, <sup>2</sup>tersenyum. Nong, apakah kamu tidak jengkel padaku? "Tidak kepahitan?" "Ah, sedikit pun tidak, Bu, bahkan aku bangga dimarahi Ibu. Tak semua murid mendapat kehormatan itu." Aku memang sudah siap jiwa raga untuk menerima <sup>13</sup>dampratan alilintar dari Ibu setiap hari. Guru tertawa dan berkata, "Nanti sore kutunggu kau, Nong, aku punya ide baru untukmu!" Aini terkejut dan matanya berbinar-binar, "Aku tak sabar menunggu sore, Bu!" (Novel Guru Aini, 2020 : 160)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi orang perorangan yaitu antara tokoh Bu Desi dan Aini. Ungkapan "Ah, tidak sedikit pun Bu, justru saya bangga dimarahi Ibu" menggambarkan hal tersebut. Tidak semua siswa menerima pengakuan seperti itu. Saya siap secara jasmani dan rohani setiap hari untuk merasakan sambaran petir Ibu menyambar saya." Tokoh Desi meredakan pertentangan dengan merasa bersalah dengan Aini karena Setiap Aini salah selalu di bentaknya. Hal itu Aini bahagia bahkan jika ia di marahi Aini merasa bangga karena ia merasa sebagai motifasi untuk bisa matematika.

### Data 9

Bang Nduk bertanya, "Benarkah jawaban Aini itu, But?" "Benar, benar sekali," Debut mengangguk-angguk. "Mantap, Boi!" kata Bang Nduk. Setuju, tiga pelayan bertepuk tangan untuk Aini. Nur! Nur! Mulai sekarang, Anda akan bertanggung jawab atas buku utang kopi itu. "Aini saja! Jangan lagi kau, Nur! Ternyata Aini sangat pintar dalam menghitung." Debut berterima kasih kepada Aini atas tanggapannya. (Novel Guru Aini, 2020 : 260)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi orang perorangan yaitu antara tokoh Bang Hduk, Debut Awaludin. Hal ini dapat dilihat dari kutipan bahwa "Benarkah jawaban Aini itu, But?" tanya Bang Nduk. Debut tersenyum mengangguk-angguk. "Benar, benar sekali." "Mantap, Boi!" kata Bang Nduk. Tokoh Aini meredakan pertentangan Mengerjakan Soal yang di berikan Debut untuk di kerjakan Aini. Setelah itu Bang Nduk penasaran jawaban Aini. Debut tersenyum yang artinya Aini berhasil menjawab soal itu dengan baik dan benar.

### c. Asimilasi

Menurut Soekanto (2009:73) Tujuan <sup>21</sup> asimilasi adalah untuk mengurangi perbedaan yang ada antara individu atau kelompok individu. Dengan memperhatikan kesamaan kepentingan dan tujuan, juga melibatkan upaya untuk mengintegrasikan perilaku, sikap, dan proses berpikir. Seseorang dipandang sebagai orang asing ketika ia telah berintegrasi sepenuhnya ke dalam suatu komunitas atau kelompok manusia dan tidak dapat lagi mengidentifikasi diri dengan kelompok tersebut.

Novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata mempunyai tiga titik data terkait asimilasi. Tanpa memperhitungkan perbedaan ras dan budaya untuk menghindari konflik, fakta-fakta tersebut menyikapi proses interaksi sosial antar individu, kelompok, dan kolektif untuk mencapai kesatuan.

#### Data 10

"Jangan khawatir, Mah, kita akan bertukar, Anda akan mendapatkan bagansiapiapi, dan saya siap untuk pergi ke Tanjong... Tanjong apa yang Anda maksud? Akhir dari masalah? "Taka apa-apa," kata Desi sambil tersenyum lebar. Salamah menangis dan menangis. Hapus air mata Anda. Menurut Desi, hentikan serial televisi layar lebar ini. Semua orang harus mendengarkan. Terlepas <sup>11</sup> kenyataan bahwa sebagian dari mereka akan ditempatkan di pedesaan, semua orang muda yang pintar itu akan senang karena mereka akan menjadi guru matematika sepanjang masa.

(Novel Guru Aini, 2020 : 11)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk asimilasi orang perorangan yaitu antara tokoh Desi Istiqomah dan Salamah. Hal ini dapat dilihat dari kutipan bahwa "Usah risau, Mah, kita tukar saja, kau dapat bagansiapiapi, aku siap ke pulau Tanjong... Tanjong apa tadi? Tanjong Gambar? Taka apa-apa," kata desis sambil tersenyum lebar. Toko Desi berusaha mengurangi perbedaan yang siap di tempatkan lokasi kerja dimana saja untuk mengurangi perbedaan dengan Salamah ia rela untuk menukar tempatnya.

#### Data 11

"Laila, masih ingat kemarin tentang anak aneh yang mau pindah ke kelasku yang kuberitahu?" desis bertanya dari boncengan belakang motor

6  
bebek tua yang dikendarai guru laila. "Ya, aku ingat." "Hari ini anak itu, ah, aku lupa namanya, datang lagi, bertekad benar dia mau masuk kelasku." "Apakah Anda menyetujui anak itu?" "Ya, dan sekarang mengapa aku merasa telah mengambil keputusan yang salah?" (Novel Guru Aini, 2020 : 104)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk asimilasi orang perorangan yaitu antara tokoh Desi Istiqomah dan Salamah. Hal ini dapat dilihat dari kutipan bahwa "6 Hari ini anak itu, ah, aku lupa namanya, datang lagi, bertekad benar dia mau masuk kelasku." "Kau terimakasih anak itu?" "Ya, dan sekarang mengapa aku merasa telah mengambil keputusan yang keliru?" Tokoh Bu Desi berusaha mengurangi perbedaan yang merasa telah mengambil keputusan yang keliru karena ia tau bahwa anak yang baru masuk kekelas nya itu tidak tau apa-apa.

#### **Data 12**

Aini terkejut dan bertanya, "Apa yang terjadi padamu, Nurfahmi! Nurfitri!" "Berhenti, Nong! Berhenti dulu! Bernapas dulu!" Ingat, seperti yang saya katakan sebelumnya. Makan dan simpan. Tunggu saja! Dengan cara ini, pengetahuan dapat diserap. "Kau tidak bisa bertanya membabi buta, nong!" Aini bernapas. "Saya takut, Bu," kata Aini pelan. "Saya takut karena" Aini dengan muka basah berkata, "Aku takut dikeluarkan dari kelas ibu." Ada kemungkinan seorang pendidik mengetahui bahwa siswanya benar-benar ketakutan. Ingatlah, Nong, bahwa Anda masih dapat belajar matematikan, tidak peduli seberapa lama Anda berada di kelas guru Tabah. Di sana, itu bahkan lebih mudah. Di kelasku, tidak ada tekanan yang kuat dari saya atau cemooh dari rekan-rekan. Di sana, Nong, hidupmu akan lebih mudah. Matahari dan burung berkicau sangat mudah. Dengan mata berkaca-kaca, Aini menggeleng-geleng.  
(Novel Guru Aini, 2020 : 117)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk asimilasi orang perorangan yaitu antara tokoh Bu Desi dan Aini. Hal ini dapat dilihat dari kutipan bahwa "Aku takut dikeluarkan dari kelas ibu." Sembab muka Aini. Dapat guru merasakan muridnya itu benar-benar takut. "Dengar, Nong, walaupun kau berada di kelas guru Tabah, kau tetap bisa belajar matematikan. Malah lebih gampang di sana. Tak ada tekanan keras dariku, tak ada cemooh dari kawan-kawan seperti di kelasku. Hidupmu akan lebih mudah di sana, Nong. Mudah sekali matahari bersinar, burung-burung berkicau." Aini Menggeleng-geleng, matanya berkaca-kaca. Tokoh Aini Berusah mengurangi perbedaan yang



ingin sekali masuk di kelas Bu desi tetapi setiap ia bertanya pastinya ia tetap tidak akan mengerti. Bu Desi membandingkan nya di kelas Pak tabah Karena di kelas pak tabah Aini malah lebih gampang di sana di banding di kelas Bu Desi.

#### 4.2.2 Analisis Data Interaksi Sosial dalam Bentuk disosiatif pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

Diketahui bahwa proses interaksi sosial disosiatif melibatkan nilai-nilai negatif seperti pertentangan, kontravensi, dan persaingan.

##### a. Persaingan

Menurut Soekanto (2009:83), Persaingan adalah jenis interaksi sosial di mana individu atau kelompok manusia bersaing untuk mendapatkan keuntungan dari aspek-aspek kehidupan yang pernah menjadi perhatian publik. Mereka melakukan ini tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman untuk mempertajam prasangka yang sudah ada.

Dalam buku Andrea Hirata "Guru Aini", tidak ada informasi tentang persaingan yang membahas tentang ketika dua kelompok bersaing untuk mencapai kemenangan tertentu. Sumbernya mencakup persaingan individu, kesenjangan budaya, kesenjangan berbasis kepentingan, dan perubahan sosial.

##### b. Kontravensi

Menurut Soekanto (2009:87) Kontravensi adalah sikap yang tersembunyi terhadap orang lain atau aspek kebudayaan suatu kelompok. Lima temuan terkait kontravensi dalam buku Andrea Hirata Guru Aini. Tidak ada tindakan yang dilakukan untuk mengatasi ketidakpuasan individu atau kelompok dalam lima data kontravensi. Kontravensi berasal dari ketidakpuasan individu atau kelompok, datadata tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut.

##### Data 13

"Aku bersedia 2 tahun," sambung Sa'diah.

"12 u 3," sambung Enun.

"Kalau begitu kau menjadi penjaga sekolah saja sekalian, Nun," kata Sa'diah.

"Tak apa-apa, asalkan aku tak belajar matematika." Dan bertengkarlah bocah-bocah perempuan itu. (Novel Guru Aini, 2020 : 29)



Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk kontravensi orang perorangan yaitu antara tokoh Sa'diah dan Enun. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa <sup>12</sup> “Kalau begitu kau menjadi penjaga sekolah saja sekalian, Nun,” kata Sa'diah. “Tak apa-apa, asalkan aku tak belajar matematika.” Dan bertengkarlah bocah-bocah perempuan itu. Tokoh Sa'diah dan Enun yang membenci matematika mereka <sup>1</sup> bersedia mengambil alih tugas piket semua kawannya di kelas asalkan di bebaskan dari pembelajaran matematika.

#### Data 14

“<sup>9</sup>nun, dimana tugasmu?”

“Ma..maap, Bu, PR itu ku..kubuat di buku berhitung. Buku itu ketinggalan.”

“maju kau kedepan, Nun, hapus papan tulis tu.”

Enun sadar bahwa itu hukuman.

“Tak adil Bu lusinun pada ku, boi,” keluh Enun pada Sa'diah dan Aini saat mereka berjalan beriringan menuntun sepeda, pulang.

“Adil,” kata Sa'diah, Enun geram.

“Mahadin ketinggalan buku PR, tak di hukum menghapus papan tulis. (Novel Guru Aini, 2020 : 30)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk kontravensi orang perorangan yaitu antara tokoh Enun dan Sa'diah. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa “Tak adil Bu lusinun pada ku, boi,” keluh Enun pada Sa'diah dan Aini saat mereka berjalan beriringan menuntun sepeda, pulang. “Adil,” kata Sa'diah, Enun geram. Tokoh Enun yang tidak terima di hukum bu lusinun sedangkan teman nya Mahadin ketinggalan buku PR, ia merasa tindakan bu lusinun tidak adil bagi dirinya, karena ia di bedakan dengan Mahadin yang tak di hukum.

#### Data 15

“Samb<sup>16</sup> mengusap punggung Aini, dia berkata, "Semua bukan salahmu, boi." "Jadi salah siapa nun?" Tanya Sa'diah. "Salah pemerintah! Semua ini gara-gara pemerintah!" Enun jengkel. Sa'diah dan Aini menatap satu sama lain. "Coba pemerintah tidak mengubah perhitungan menjadi matematika; itu tidak sulit!" Sa'diah dan Aini melihat satu sama lain. “Pemerintah tidak berperasaan!” (Novel Guru Aini, 2020 : 32)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk kontravensi orang perorangan yaitu antara tokoh Sa'diah dan Enun. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa “Itu bukan salahmu, Nak,” dia menepuk

16

punggung Aini. "Jadi salah siapa, Nona?" Sa'diah bertanya. "Kesalahan pemerintah! Ini semua salah pemerintah!" Enun kesal. Aini dan Sa'diah saling bertukar pandang. Aini terdorong untuk melihat nilai aritmatikanya yang berwajah merah melalui kepribadian Enun. Menyalahkan pemerintah mengganti berhitung menjadi matematika. Seakan pemerintah tak berperasaan terhadap tiga siswa itu yang membenci matematika.

#### **Data 16**

"Sangat luar biasa! Kembalilah, bro! Masih terlambat! Anda harus mati, sir! Aini! "Nuraini!" Sa'diah berteriak "Perempuan gila" ketika dia melihat Aini berjalan pelan di depan jendela. Aini terus berjalan. (Novel Guru Aini, 2020 : 80)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk kontravensi orang perorangan yaitu antara tokoh Sa'diah dan Aini. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa "Aini! Aini! Kembali kau! Belum terlambat, boi! Kembali kau kemari! Cari mati kau, boi! Aini! Nuraini! Perempuan gila" Tokoh Aini yang tidak mau mendengar sahabat nya itu, Sa'diah meneriaki keras agar Aini tidak masuk di ruangan bu Desi. sampai di sebutnya "perempuan gila"

#### **Data 17**

"Boi! Boi! Memangnya kau dapat berapa? Mengapa kau tak disemprot, Guru?"  
Aini tersenyum penuh rahasia. Ingin dia memakai triknya waktu itu, yaitu menutup sebagian nilainya sehingga angka 2 tampak seperti angka 7, namun angka 3 susah dimanipulasi. Maka dibukanya blak-blakan.  
"Oi! Tak adil! Tak adil! Aku dapat 5, tak dipuji Guru! Kau dapat 3, tak dimarahi!" (Novel Guru Aini, 2020 : 182)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk kontravensi orang perorangan yaitu antara tokoh Djumiatur dan Aini. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa "Oi! Tak adil! Tak adil! Aku dapat 5, tak dipuji Guru! Kau dapat 3, tak dimarahi!" Tokoh Djumiatur yang penasaran nilai Aini karena tidak kena hukuman. Ia merasa ini tidak adil karena nilainya lebih besar dari Aini.

#### **c. Pertentangan atau Pertingkaian**

Menurut Soekanto (2009:91) menjelaskan bahwa <sup>14</sup> Pertentangan atau pertikaian adalah jenis interaksi sosial di mana individu atau kelompok mencoba

mencapai tujuannya dengan mengancam atau menggunakan kekerasan. Enam informasi ditemukan dalam buku Andrea Hirata, Guru Aini, yang berhubungan dengan konflik atau konflik. Enam data pertentangan atau pertikaian menunjukkan bagaimana orang atau kelompok mencoba mencapai tujuannya dengan menggunakan ancaman atau kekerasan untuk menantang pihak lawan. Perbedaan antara individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial adalah dasar dari pertentangan tersebut. Berikut adalah beberapa data yang digunakan untuk menunjukkan dasar pertentangan tersebut.

#### Data 18

“Bagaimana dengan orang lain?” “Bagaimana dengan pengabdian?” “Kita bisa sama-sama kuliah di medan, dan desi kita bisa selalu bersama nanti! Jika Anda tidak setuju bahwa saya akan menjadi guru, kami harus mengakhiri hubungan ini segera”. (Novel Guru Aini, 2020 : 3)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertingkaian orang perorangan yaitu antara tokoh Desi Istiqomah dan Runding Ardiansyah. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa “Bagaimana dengan orang lain?! Bagaimana dengan pengabdian?! Kalau kau tak setuju aku akan sekolah guru, kita putus sekarang juga!” Tokoh Desi yang bertekad untuk menjadi guru matematika dengan menentang ardiansyah mengakhiri hubungan cinta mereka.

#### Data 19

“Cari mati kau, Aini! Semua murid menghindari bu desi! Kau malah mau menyodorkan diri padanya!” Bentak Sa’diah.  
“Aku siap, Boi”.  
“Siap macam mana maksudmu?! Tidak!  
Kau tidak siap! Kau malu karena tak naik kelas! Ini Minum es teh dapat menenangkan jiwa! Usah bicara melantur! (Novel Guru Aini, 2020 : 72)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertingkaian orang perorangan yaitu antara tokoh Sa’diah dan Aini. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa “Cari mati kau, Aini! Semua murid menghindari bu desi! Kau malah mau menyodorkan diri padanya!” Bentak Sa’diah. Tokoh Sa’diah yang tidak setuju Aini pindah ke kelas bu desi yang mereka

benci itu Aini malah menyodorkan diri tetap tegar pada pendiriannya masuk di kelas bu desi.

#### **Data 20**

“tenangkan pikiranmu, Aini, pikirkan baik-baik lagi semuanya. Jangan mengambil keputusan secara gegabah. Ayolah, atas nama persahabatan kita sejak kecil, apa yang bisa aku dan enun berikan pada mu supaya kau tak pindah ke kelas bu desi?”. (Novel Guru Aini, 2020 : 78)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertingkaian orang perorangan yaitu antara tokoh Sa'diah, Enun dan Aini. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa "Pikirkan kembali semuanya, Aini, dan berpikirlah dengan tenang. Hindari mengambil keputusan cepat. Ayolah, apa yang bisa aku dan Enun lakukan untukmu demi persahabatan masa kecil kita agar kamu tidak berpindah ke kelas Bu Desi?. Tokoh Sa'diah dan enun memiliki perbedaan persepsi terhadap Aini karena tindakan yang di lakukannya bertentangan dengan kedua sahabatnya itu.

#### **Data 21**

“Bu Desi yakin menerima Aini?” Tanya ibu Afifah, guru matematika kelas 1.  
“Sebelumnya kurang yakin, apa salahnya mencoba. Kemauan anak itu sepertinya kuat sekali.”  
“Guru akan menyesal,” kata bu Afifah pesimis.  
“Mengapa?”  
“Aku kenal Aini, Aih, Guru, nyani Qasidah saja dia itu tak becus!”  
Guru tersenyum saja. (Novel Guru Aini, 2020 : 105)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertingkaian orang perorangan yaitu antara tokoh Desi dan Afifah. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa Dengan ekspresi muram, Bu Afifah menambahkan, “Nanti gurunya menyesal.” "Mengapa?" “Saya kenal Aini, Aih Guru, dia tidak pandai menyanjikan Qasidah!” Instruktur hanya tersenyum. Tokoh Bu afifah yang beda pendapat dari Bu Desi karena ia menerima anak yang tidak tau apa-apa itu. Tetapi Bu Desi ingin sekali mencoba kemauan anak itu karena ia tau bahwa kemauannya kuat sekali.

#### **Data 22**

“Tak bisa begitu, Pak” mana bisa kami gembira mengajar mata pelajaran yang sulit!” bantah Bu Afifah.

“Aku tahu itu, Bu Afifah, tapi jangan salahkan aku kalau matematika itu sulit, salahkan Archimedes! Newton! Eratos! Matematikakos!” Bu Afifah terpana.

“Matematikakos?! Matematikakos?! Sekian tahun mengajar baru kali ini kudengar nama matematikakos! Apakah Pak Syaifulloh pernah mendengar nama Matematikakos?” Pak Syaifulloh Menggeleng-geleng. (Novel Guru Aini, 2020 : 135)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertingkaian orang perorangan yaitu antara tokoh Bu Afifah dan Pak Abnu. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa “Tak bisa begitu, Pak” mana bisa kami gembira mengajar mata pelajaran yang sulit!” bantah Bu Afifah. “Aku tahu itu, Bu Afifah, tapi jangan salahkan aku kalau matematika itu sulit. Tokoh Bu Afifah beda pendapat dengan Pak Abnu selaku kepala sekolah. Bu Afifah yang ingin sekali mengganti mata pelajaran yang di ajarkannya karena ia merasa matematika itu tidak bisa membuat gembira karena sulit.

### **Data 23**

“Kami terus menuntut agar tidak mengajar matematika!” Kami lebih suka mengajar bidang lain! Bu Afifah menunjuk guru baru itu, "Saya tetap mau mengajar Bahasa Indonesia, Pak Syaifulloh tetap mau mengajar PMP! Dan Sulis ini!" Pak Syaifulloh, bukan begitu? Pak Syaifulloh mengangguk-angguk pelan, "Bukan begitu, Pak Sulis?" Dengan wajah pucat dan sedikit ragu, guru muda Sulis mengangguk. Mungkin dia dipekerjakan oleh Bu Afifah agar tim mereka lebih kuat untuk menghadapi Kepala Sekolah. "Dik Sulis ini juga bisa mengajar taekwondo! Jika diperlukan! Bukan begitu, Dik Sulis?" (Novel Guru Aini, 2020 : 223)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertingkaian orang perorangan yaitu antara tokoh Bu Afifah, Dik Sulis dan Pak Syaifulloh. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa “Kami tetap menuntut agar tidak mengajar matematika! Kami ingin mengajar mata pelajaran lain! Saya tetap mau mengajar Bahasa Indonesia, Pak Syaifulloh tetap mau mengajar PMP! Dan Sulis ini,” kata Bu Afifah sambil menunjuk guru baru itu. Tokoh Bu Afifah menuntut agar mata pelajaran yang di ajarkannya di ganti mata pelajaran lain asalkan bukan matematika. Pak Syaifulloh menyetujuinya, Guru muda Sulis mengangguk ragu. Yang di rekrut Bu Afifah agar tim mereka kuat menghadapi kepala sekolah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

<sup>8</sup> Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu:

1. Karya sastra dibuat untuk dibaca dan dinilai. Tidak diragukan lagi, penulis memiliki dasar dan tujuan tertentu untuk menulis karya yang baik dan menarik. Banyak hal yang ditemukan di dalamnya, dan ada baik dan buruknya. Pembaca atau pengamat dapat mendidik dirinya sendiri dengan dua sumber ini. Buku ini memuat dua macam interaksi sosial yang mewakili interaksi sosial dalam masyarakat. Yang pertama bersifat asosiatif dan didasarkan pada gagasan asimilasi, akomodasi, dan kerjasama. Dengan menganut paham rivalitas, kontradiksi, dan konflik atau konflik, maka yang kedua adalah disosiasi.
2. Salah satu novel ini adalah karya sastra yang tidak hanya menghibur dan menghilangkan stres; itu juga memiliki kekuatan untuk menarik perhatian pembaca dan memberi mereka makna yang dapat mereka gunakan untuk hidup sehari-hari.
3. Peneliti telah menemukan beberapa interaksi sosial dalam novel Andrea Hirata "Guru Aini" yang berkaitan dengan kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian masyarakat. Budaya ditentukan oleh kerjasama, akomodasi, persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian yang digunakan masyarakat saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan oleh hubungannya dengan interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Perilaku masyarakat ketika terlibat dalam kehidupan sehari-hari seperti kolaborasi, akomodasi, kompetisi, kontradiksi, dan konflik menentukan budaya mereka. Kaitannya dengan interaksi sosial yang terjadi di masyarakat menjadi buktinya.



## 5.2 Saran

1. Rekomendasi peneliti ditunjukkan kepada pengajar bahasa dan sastra Indonesia Universitas Nias (UNIAS), mahasiswa yang terdaftar dalam program ini, dan calon peneliti.
2. Untuk dosen yang mengambil bagian dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti berharap setiap pelajaran yang berkaitan dengan penelitian memberikan contoh yang lebih rinci kepada siswa. Mereka berharap metode ini akan membantu siswa mengerjakan tugas dan, terutama, menyelesaikan skripsi mereka pada akhir semester.
3. Bagi Mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Bahasa Indonesia akan lebih mudah meluangkan waktunya untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan jurusan dan penelitiannya jika mereka memilih jurusan bahasa dan sastra Indonesia. Dengan memiliki wawasan yang luas tentang referensi yang dibutuhkan, akan lebih mudah bagi mereka untuk
4. Peneliti menyarankan agar temuan peneliti tentang nilai-nilai sosial dalam buku Andrea Hirata "Guru Aini" dipelajari. Penelitian lebih lanjut harus dilakukan untuk lebih mengembangkan dan menyempurnakan. Ini harus mencakup semua aspek yang terkait dengan data atau hasil penelitian agar lebih akurat.



# ANALISIS INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA

---

## ORIGINALITY REPORT

---

# 20%

SIMILARITY INDEX

---

### PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="https://repository.unuha.ac.id">repository.unuha.ac.id</a> Internet	191 words — 2%
2	<a href="https://ojs.unimal.ac.id">ojs.unimal.ac.id</a> Internet	164 words — 1%
3	<a href="https://journal.uir.ac.id">journal.uir.ac.id</a> Internet	145 words — 1%
4	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet	121 words — 1%
5	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet	82 words — 1%
6	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet	67 words — 1%
7	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet	65 words — 1%
8	<a href="https://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet	61 words — 1%
9	<a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet	58 words — 1%

10	<a href="http://journal.upgris.ac.id">journal.upgris.ac.id</a> Internet	57 words — < 1%
11	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet	51 words — < 1%
12	<a href="http://openjournal.unpam.ac.id">openjournal.unpam.ac.id</a> Internet	44 words — < 1%
13	<a href="http://wacanaetnik.fib.unand.ac.id">wacanaetnik.fib.unand.ac.id</a> Internet	44 words — < 1%
14	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet	40 words — < 1%
15	<a href="http://jurnal.umt.ac.id">jurnal.umt.ac.id</a> Internet	38 words — < 1%
16	<a href="http://repository.uinfasbengkulu.ac.id">repository.uinfasbengkulu.ac.id</a> Internet	38 words — < 1%
17	<a href="http://journal.um-surabaya.ac.id">journal.um-surabaya.ac.id</a> Internet	35 words — < 1%
18	<a href="http://repository.unwidha.ac.id">repository.unwidha.ac.id</a> Internet	35 words — < 1%
19	Mohamad Aditya Rizaldi, Rusi Rusmiati Aliyyah. "Strategi Pemasaran Penerimaan Mahasiswa Baru", Karimah Tauhid, 2024 Crossref	34 words — < 1%
20	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet	33 words — < 1%
21	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet	28 words — < 1%

22	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	28 words — < 1%
23	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet	26 words — < 1%
24	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet	25 words — < 1%
25	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet	24 words — < 1%
26	<a href="http://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet	24 words — < 1%
27	<a href="http://www.unma.ac.id">www.unma.ac.id</a> Internet	24 words — < 1%
28	<a href="http://digitallib.iainkendari.ac.id">digitallib.iainkendari.ac.id</a> Internet	23 words — < 1%
29	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet	21 words — < 1%
30	<a href="http://e-jurnal.unisda.ac.id">e-jurnal.unisda.ac.id</a> Internet	21 words — < 1%
31	<a href="http://eprints.iainu-kebumen.ac.id">eprints.iainu-kebumen.ac.id</a> Internet	20 words — < 1%
32	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet	20 words — < 1%
33	<a href="http://repositori.umsu.ac.id">repositori.umsu.ac.id</a> Internet	20 words — < 1%

---

34	<a href="http://repository.upstegal.ac.id">repository.upstegal.ac.id</a> Internet	20 words — < 1%
35	<a href="http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id">ejurnal.budiutomomalang.ac.id</a> Internet	19 words — < 1%
36	<a href="http://smk1-barru.blogspot.com">smk1-barru.blogspot.com</a> Internet	19 words — < 1%
37	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet	17 words — < 1%
38	<a href="http://jurnal.unw.ac.id">jurnal.unw.ac.id</a> Internet	17 words — < 1%
39	<a href="http://skripsiummusaad.blogspot.com">skripsiummusaad.blogspot.com</a> Internet	17 words — < 1%
40	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet	16 words — < 1%
41	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet	16 words — < 1%
42	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet	16 words — < 1%
43	<a href="http://journal.stkipsingkawang.ac.id">journal.stkipsingkawang.ac.id</a> Internet	15 words — < 1%
44	<a href="http://repositori.unsil.ac.id">repositori.unsil.ac.id</a> Internet	15 words — < 1%
45	<a href="http://sahrilanwar.wordpress.com">sahrilanwar.wordpress.com</a> Internet	15 words — < 1%

---

[eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id)

46	Internet	13 words — < 1%
47	id.123dok.com Internet	13 words — < 1%
48	sutiyono31.blogspot.com Internet	13 words — < 1%
49	eprints3.upgris.ac.id Internet	11 words — < 1%
50	fatmasurialfian.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
51	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
52	eprints.binadarma.ac.id Internet	10 words — < 1%
53	pdffox.com Internet	10 words — < 1%
54	repositori.utu.ac.id Internet	10 words — < 1%
55	repository.uinjkt.ac.id Internet	10 words — < 1%
56	repository.umy.ac.id Internet	10 words — < 1%
57	www.slideshare.net Internet	10 words — < 1%
58	4gungseti4w4n.wordpress.com	

Internet

9 words — < 1%

59 [azizvyan.blogspot.com](http://azizvyan.blogspot.com)

Internet

9 words — < 1%

60 [bahassemua.com](http://bahassemua.com)

Internet

9 words — < 1%

61 [holismad.blogspot.com](http://holismad.blogspot.com)

Internet

9 words — < 1%

62 [qdoc.tips](http://qdoc.tips)

Internet

9 words — < 1%

63 [repository.ikipgribojonegoro.ac.id](http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id)

Internet

9 words — < 1%

64 [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Internet

9 words — < 1%

65 [rifaldokamarga.blogspot.com](http://rifaldokamarga.blogspot.com)

Internet

9 words — < 1%

66 [www.harakatuna.com](http://www.harakatuna.com)

Internet

9 words — < 1%

67 [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)

Internet

9 words — < 1%

68 Tanti Nur Wulandari, Sumiman Udu, Yunus Yunus.  
"REALITAS SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN  
TERIAKAN DALAM BUNGKAM KARYA RIZQI TURAMA", Jurnal  
Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019

Crossref

8 words — < 1%

69 [core.ac.uk](http://core.ac.uk)

Internet

		8 words — < 1%
70	<a href="http://diaz-al-faruq.blogspot.com">diaz-al-faruq.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%
71	<a href="http://ejurnal.ung.ac.id">ejurnal.ung.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
72	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet	8 words — < 1%
73	<a href="http://luqmanamienun.blogspot.com">luqmanamienun.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%
74	<a href="http://referensibukugratis.blogspot.com">referensibukugratis.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%
75	<a href="http://repo.uho.ac.id">repo.uho.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
76	<a href="http://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
77	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
78	<a href="http://rivaarifin.blogspot.com">rivaarifin.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%
79	<a href="http://skripsimyfamily.blogspot.com">skripsimyfamily.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%
80	<a href="http://teladan-tokoh.blogspot.com">teladan-tokoh.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%
81	<a href="http://www.cersius.my.id">www.cersius.my.id</a>	

Internet

8 words — < 1%

82 [zadoco.site](#)

Internet

8 words — < 1%

83 [blog.ruangguru.com](#)

Internet

7 words — < 1%

84 [repository.radenintan.ac.id](#)

Internet

7 words — < 1%

85 Admin Admin, Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani.  
"INTERAKSI DUNIA ISLAM DAN BARAT",  
TAMADDUN, 2017

Crossref

6 words — < 1%

86 Vizci Ayu Lestari, La Ode Balawa, Aris Badara.  
"KRITIK SOSIAL PADA LIRIK LAGU IWAN FALS  
(SUATU KAJIAN SOSIOLOGI KARYA SASTRA)", Jurnal Bastra  
(Bahasa dan Sastra), 2019

Crossref

6 words — < 1%

87 [imadeyudhaasmara.wordpress.com](#)

Internet

6 words — < 1%

88 [kroniksastradanbudaya.blogspot.com](#)

Internet

6 words — < 1%

89 [zombiedoc.com](#)

Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF